

STRATEGI GURU PENGGERAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER KEPEMIMPINAN SISWA SMAN I LEMBAR

Ahmad Muslim¹, Gita Ramdayani²

^{1,2}Universitas Pendidikan Mandalika

Corresponding Autor: ahmadmuslim@undikma.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi guru penggerak dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru penggerak, 2 guru mata pelajaran BK, dan 5 siswa kelas XI. Siswa yang dipilih adalah siswa yang berprestasi, siswa biasa, dan ketua OSIS. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: 1) Strategi guru penggerak dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa yang dilakukan oleh guru penggerak dimulai dari a) Membuat konsep belajar yang jelas dan memuat keterampilan sosial emosional (KSE), b) Melakukan pembelajaran yang menerapkan kesepakatan dan keyakinan agar peserta didik tidak semau-maunya bermain di kelas, c) membiasakan *ice breaking* sebelum pembelajaran dimulai 2) faktor pendukung dan penghambat guru penggerak dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa kesadaran diri siswa dan pengaruh dari lingkungan tempat tinggal siswa. Dengan demikian, beberapa perubahan dari siswa ada yang malu dan kurang percaya diri untuk berbicara maupun tampil kedepan tetapi setelah kita memberikan kesempatan kepada siswa tersebut dan setelah kita memberikan pemahaman tentang pentingnya menyampaikan atau persentasi mereka bisa percaya diri bagaimana berkomunikasi dalam menyampaikan ide maupun pendapat di dalam kelas.

Kata Kunci: Strategi Guru Penggerak, Karakter Kepemimpinan Siswa.

Abstract: This study aims at revealing how the activator teacher's strategy in shaping student leadership character. The research method used is descriptive qualitative. The subjects in this study were activator teacher, 2 Guidance and Counseling teachers, and 5 class XI students. The selected students are outstanding students, ordinary students, and the student council president. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. The results of the study revealed that: 1) The strategy of the activator teacher in shaping the character of student leadership carried out by the activator teacher starts from a) Making clear learning concepts and including social emotional skills (SES), b) Conducting learning that applies agreements and beliefs so that students not playing at will in class, c) getting used to ice breaking before learning begins 2) supporting and inhibiting factors of the activator teacher in shaping the character of student leadership, student self-awareness and the influence of the environment in which students live. Thus, there are some changes from students who are shy and lack confidence to speak or appear in front of them, but after we provide opportunities for these students and after we provide an understanding of the importance of conveying or giving presentations, they can be confident in how to communicate in conveying ideas and opinions in class.

Keyword: Activator Teacher Strategy, Student Leadership Character

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama bagi kemajuan sebuah bangsa. Pendidikan menjadi unsur dasar dalam peningkatan sumber daya manusia. Sumber daya manusia tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemampuan menalar dan pola pemikiran individu dari pengalaman sendiri. Senada dengan undang-undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 tahun 2003 menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Riowati dan Yoenanto, 2022).

Guru Penggerak merupakan bagian dari program unggulan Kemendikbud untuk mewujudkan pembelajaran yang bisa menjalankan prinsip kurikulum merdeka dalam belajar serta mampu mewujudkan profil pelajar Pancasila. Guru penggerak diharapkan menjadi agen modifikasi yang akan mengimplementasikan model pembelajaran yang lebih update yaitu model yang berpihak kepada murid dan bisa mendorong rekan guru lainnya untuk membuat perubahan di Sekolah masing-masing. Program guru penggerak akan berjalan bersama dengan program lainnya seperti sekolah penggerak dan

kumpulan penggerak. Dengan begitu diharapkan dapat terwujudnya proses transfigurasi dan ekosistem yang lebih sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik saat ini (Lubis *etal.*, 2023).

Sormin dan Rangkuti, (2018) menyatakan bahwa selama ini banyak pemikiran dan kebijakan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan, yang diharapkan mampu memberikan nuansa baru bagi pengembangan sistem pendidikan di Indonesia. Namun, dalam beberapa hal agaknya pemikiran konseptual tersebut terkesan idealis dan kurang realistis sehingga para pelaksana dilapangan sering mengalami hambatan untuk merealisasikannya. Bahwa faktor kemampuan atau kompetensi guru sangat mempengaruhi rendahnya mutu pendidikan yang tengah dialami oleh bangsa Indonesia. Oleh karena itu peningkatan kemampuan guru khususnya dalam pelaksanaan proses pembelajaran menjadi fokus untuk meningkatkan kualitas murid. Dalam menggunakan strategi pembelajaran, guru hendaknya mampu mengelola semua komponen yang ada dalam kegiatan proses pembelajaran hendaknya disusun secara sistematis untuk membantu memudahkan murid belajar tentang strategi pembelajaran tentang bagaimana menyusun dan menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang dapat memudahkan siswa belajar sehingga tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan atau tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan informan di SMA Negeri 1 Lembar menjelaskan bahwa dengan adanya program guru penggerak akan berjalan bersama dengan program lainnya seperti sekolah penggerak dan kumpulan penggerak. Dengan adanya program guru penggerak tersebut diharapkan dapat terwujudnya proses transfigurasi dan ekosistem yang lebih sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik saat ini. Guru penggerak diharapkan menjadi agen modifikasi yang akan mengimplementasikan model pembelajaran yang lebih update yaitu model yang berpihak kepada murid dan lebih mengenal potensi diri agar mampu berkolaborasi dengan teman-teman yang lain. Dimana dalam hal tersebut, karakter siswa juga dijelaskan beragam diantaranya suka perdebatan, sangat percaya diri, tidak suka diatur, dan dilarang-larang. Hal ini berbeda dengan karakter siswa zaman dulu yang cenderung lebih pendiam dan penurut. Sehingga guru dituntut untuk berkreasi dan berinovasi dalam menggunakan metode pembelajaran. Dengan demikian, guru penggerak mempunyai cara menerapkan nilai inovatif dalam membentuk karakter siswa agar bisa menemukan cara baru untuk diterapkan sehingga dalam pembelajaran tak terasa sebagai beban, tetapi juga bermakna, dengan menggunakan metode yang diajarkan kepada muridnya yaitu menarik perhatian siswa dengan gaya bicara yang menyenangkan dan penjelasan yang akan mudah dipahami oleh siswa sehingga dalam proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Oleh karena itu, penelitian tertarik untuk melakukan penelitian mengenai strategi guru penggerak dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa khususnya guru penggerak di SMA Negeri 1 Lembar. Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah Strategi Guru Penggerak dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa, “Apa faktor penghambat dan pendukung Guru Penggerak dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa” “Bagaimanakah hasil pembentukan karakter kepemimpinan siswa oleh guru penggerak”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif dengan tujuan utama yaitu untuk menjabarkan temuan atau fenomena, dan menyajikan data sesuai dengan fakta atau temuan di lapangan. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi suatu objek yang alamiah, dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa triangulasi (gabungan) (Sugiyono, 2013).

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2017: 222).

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti membuat instrument penelitian berupa lembar wawancara dan dokumentasi:

- Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan alat bantu yang berupa daftar pertanyaan dengan disusun secara sistematis sesuai dengan topik penelitian, subjek penelitian, dengan tujuan memperoleh data serta jawaban dari informan penelitian.

- Pedoman dokumentasi

Pedoman dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Adapun data yang diperoleh melalui dokumentasi yaitu historis dan geografis tempat penelitian, struktur organisasi, tampilan menu-menu dari program Guru Penggerak.

Sumber data dalam penelitian ini akan ikut menentukan ketepatan data dan informasi yang akan diperoleh peneliti pada saat penelitian berlangsung. Sumber data yang digunakan peneliti pada saat penelitian yaitu Guru Penggerak, Kepala Sekolah, Guru BK dan Siswa, yang dimana Guru, Kepala Sekolah dan Siswa ini merasakan langsung proses Strategi Guru Penggerak Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa di SMAN 1 Lembar.

Teknik Pengumpulan Data Prosedur pengumpulan data diuraikan berdasarkan serangkaian langkah- langkah atau prosedur sistematis yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Maka langkah-langkah pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

Wawancara Terstruktur. Dalam proses wawancara terstruktur dilakukan dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara tertulis yang berisi pertanyaan yang akan diajukan kepada informan.

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya (Samsu, 2017). Adapun data yang diperoleh melalui dokumentasi yaitu historis dan geografis tempat penelitian, struktur organisasi, tampilan menu-menu dari program Guru Penggerak.

Analisis data kualitatif adalah proses pencarian data dan pengaturan data secara sistematis dari hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan peneliti untuk kemudian disajikan sebagai hasil temuan (Samsu, 2017). Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara: Analisis data sebelum di lapangan dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sebelum peneliti memasuki

lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data-data sekunder yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Analisis data saat di lapangan analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu (Gunawan, 2017). Dalam penelitian ini dilakukan analisis data lapangan dengan model *Miles & Huberman*. Terdapat tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu:

Reduksi data (*Data reduction*), Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, dan mencari tema serta polanya. Data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan dapat mempermudah dalam pengumpulan data. Paparan data (*Data display*), Data yang sudah direduksi selanjutnya akan dipaparkan atau disajikan. Pemaparan data merupakan serangkaian informasi yang terstruktur, sehingga dapat digunakan untuk menambah pemahaman peneliti untuk selanjutnya proses pengambilan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion drawing*), Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang mampu menjawab fokus penelitian berdasarkan proses analisis data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Strategi guru penggerak dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa. Adapun hasil wawancara dengan narasumber Kepala Sekolah dan semua Guru Penggerak yang ada di sekolah dengan waktu yang berbeda. Guru Penggerak selaku penanggung jawab kebijakan jauh-jauh hari sudah mempersiapkan strategi, cara atau teknik yang akan dilakukan dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk membentuk karakter kepemimpinan siswa di kelas: Membuat konsep belajar yang jelas di dalam guru penggerak ada yang Namanya KSE (keterampilan social emosi) sehingga dengan adanya program KSE ini kita dapat bisa mengontrol siswa agar suasana di kelas terasa nyaman tidak ada keributan di kelas. Sehingga social emosi ini diterapkan agar siswa saling menghargai satu sama lain (b) Melakukan pembelajaran harus menerapkan kesepakatan dan keyakinan agar peserta didik tidak semau-maunya bermain di kelas.” (WW. GP. P3. 11/05/2023).

Selain itu memberikan penguatan karakter kepemimpinan siswa dengan langsung melakukan atau mempraktekkan tindakan yang berkaitan dengan agama atau tindakan terpuji secara terus menerus, karena jika hanya diberikan melalui lisan atau perintah saja, anak hanya sebatas mengiyakan saja, tetapi untuk penerapannya pada dirinya sendiri itu belum tentu terlaksana. Jadi sebisa mungkin anak terbiasa untuk melakukan tindakan kebaikan misalnya seperti pembiasaan untuk menjaga kebersihan lingkungan dan menerapkan sikap yang disiplin terhadap sesama.” (WW. GBK. 17/05/2023)

Faktor Penghambat dan Pendukung Guru Penggerak dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa SMA Negeri 1 Lembar. Adapun faktor penghambat yang dihadapi yaitu bahwa karakter siswa sekarang ini banyak dipengaruhi oleh sosial media maupun jugdet, lingkungan tempat tinggal siswa sementara disana banayak sekali tentang hal-hal yang negative yang mempengaruhi karakter siswa. Tantangan dalam membentuk disiplin bagian dari karakter itu kita batasi atau dikendalikan adanya oleh

Batasan-batasan dalam membentuk disiplin siswa seperti, tidak boleh melakukan kekerasan baik fisik maupun verbal.” (WW. GP. P1. 17/05/2023).

Perilaku Siswa Kelas XI Dalam Meneladani Guru Penggerak Untuk Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa yaitu siswa bisa menghargai perbedaan mengenai agama, ras suku dan budaya, selain itu siswa jujur dalam bertindak atau melakukan sesuatu dan bersikap rendah hati. Senang, karena jika itu sesuatu yang baik siswa akan senang mendengar serta melakukan perilaku atau perbuatan baik dan terpuji. Kadang patuh kadang juga tidak, seperti: Disuruh mengumpulkan tugas yang menjadi pekerjaan rumah yang tidak selesai dengan waktu yang diinginkan guru itu dalam setiap kelas pasti akan terjadi. Iya, berbicara Ketika guru menjelaskan. Merasa bosan terkadang suara teman-teman yang lain membuat suara guru tidak terdengar. Pernah Ketika saya dan teman sebangku menertawakan teman yang tertidur di jam pelajaran matematika sehingga saya dan teman sebangku disuruh kedepan untuk mengerjakan soal di papan tulis.” (WW. PD. Pd4. 19/05/2023) selain itu siswa lebih menyukai metode mengajar guru yang berinovasi Kalau dengan cara mengajarnya guru penggerak tersebut sebagai guru penggerak sangat berinovasi dalam proses pembelajaran di kelas seperti, Melakukan literasi serta menanyakan kabar dan kegiatan apa yang kami lakukan Ketika malam sebelum sekolah, Menyesuaikan keinginan siswa dalam mengikuti pembelajaran, terkadang ada yang diselengi dengan lelucon dan permainan yang menyenangkan, Memberikan cerita yang memotivasi dan cerita yang menarik sehingga membuat siswa senang mendengarkannya, dan menerapkan disiplin waktu karena guru penggerak menjadi contoh kedepannya bagi peserta didik yang lainnya.

PEMBAHASAN

Strategi Guru Penggerak Dalam Membentuk Karakter Kepimpinan Siswa. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk membentuk karakter kepemimpinan siswa di kelas: (a) Membuat konsep belajar yang jelas di dalam guru penggerak ada yang namanya KSE (keterampilan social emosi) sehingga dengan adanya program KSE ini kita dapat bisa mengontrol siswa agar suasana di kelas terasa nyaman tidak ada keributan di kelas. Sehingga social emosi ini diterapkan agar siswa saling menghargai satu sama lain (b) Melakukan pembelajaran harus menerapkan kesepakatan dan keyakinan agar peserta didik tidak semau-maunya bermain di kelas. Di sekolah membuat kebijakan agar dalam supervise guru menerapkan pembelajaran ber-difrensiasi sehingga guru-guru diminta membuat RPP tentang pembelajaran difrensiasi dan di dalam pelaksanaan supervise nya pembelajaran ber-difrensiasi dapat dijelaskan sebagai berikut: Cara Pembelajaran difrensiasi proses ini dimana cara guru mengajar ialah dengan membedakan perlakuan terhadap siswa dari segi pembelajarannya sehingga ada siswa yang lebih memahami setelah mendengar suara yang disebut dengan siswa auditory, ada juga siswa yang lebih cepat memahami dengan melihat siswa dan ada gabungan siswa keduanya audiovisual kemudian ada siswa yang melakukan sendiri baru dia cepat mengingat yang disebut dengan cara gaya belajar kinestetik, sehingga guru harus lebih mengetahui dan memahami cara gaya belajar siswa yang termasuk dari pembagian dari cara gaya belajar siswa tersebut.

Cara pembelajaran difrensiasi konten yaitu disesuaikan dengan minatnya yang paling gampang itu dengan sesuai dengan mata pelajaran yang mereka sukai seperti mata pelajaran, bahasa Indonesia, mata pelajaran olahraga, mata pelajaran seni dan lain sebagainya, agar bisa terjadinya pembelajaran berlangsung sesuai kesepakatan bersama.

Namun dalam pembelajaran matematika guru harus mengukur siswa melalui pemetaan dan guru tidak berhak langsung menunjukkan siswa untuk mengambil mata pelajaran tersebut karena guru harus bisa mengetahui dimana kemampuan siswanya sebelumnya. Dengan demikian, guru harus mengetahui mana siswa yang berkemampuan bagus, sedang, dan mana yang kurang. Cara pembelajaran difrensiasi produk yaitu siswa bisa menyampaikan atau mengkomunikasikan hasil belajarnya itu melalui cara dengan beberapa pilihan yang diberikan oleh guru nya dan itu tidak harus sama dengan temannya yang lain. Jadi apabila siswa yang suka membuat video atau senang sama video atau konten guru membebaskan siswa mengaplikasikannya lewat konten sedangkan bagi siswa yang menyukai gaya belajar dengan cara tulisan maupun bacaan berimajinasi dengan hasil belajarnya dan dikomunikasikan lewat tulisan dan laporan maupun makalah. Sehingga dibebaskan oleh guru kepada siswa melalui minat, potensi dan gaya hasil belajar siswa sesuai dengan profil gaya belajarnya.

Guru penggerak harus menerapkan gaya belajar yang lebih menarik sedemikian mungkin karena dengan gaya belajar yang visual guru bisa memberikan pembelajaran yang berbentuk modul, bahan bacaan maupun suka dengan pelajaran itu, kemudian dengan gaya belajar yang audiovisual bisa diberikan dengan melakukan pembelajaran berbentuk video yang dibuat oleh guru nya sendiri atau bisa juga dicarikan lewat youtube tentang pembelajaran yang akan disampaikan agar siswa tersebut diminta untuk mempelajarinya, kemudian gaya belajar kinestetik melakukan materi dengan praktik langsung apabila tidak ada dengan cara memperhatikan penjelasan guru dengan memperhatikan tayangan di power point yang telah ditampilkan di ruang kelas. Dengan demikian, gaya belajar yang dilakukan oleh guru penggerak tersebut ialah pembelajaran difrensiasi proses sesuai dengan profil belajarnya. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk membentuk karakter kepemimpinan siswa didukung oleh pendapat (Sibagariang *et al.*, 2021) Hasil yang diharapkan dari pelatihan atau pendidikan dari program guru penggerak adalah: (a) Guru memiliki kemampuan yang mandiri dan merdeka dalam mengembangkan kompetensinya sebagai pengajar sekaligus mampu menggerakkan rekan guru yang lain untuk mampu berinovasi (b) Guru harus mampu berpihak pada peserta didik Guru harus memiliki kemampuan untuk berinovasi dalam mengembangkan kualitas dari sekolahnya (d) Guru harus memiliki kompetensi kepribadian yang baik (e) Guru harus mampu mengelola pembelajaran dengan berpusat pada peserta didik.

Sedangkan dari hasil wawancara yang telah dilaksanakan di lapangan yaitu untuk membentuk karakter kepemimpinan siswa kelas XI ialah, melalui kegiatan ekstrakurikuler, sehingga guru harus bisa menerapkan refleksi pertanyaan kepadasiswa tersebut agar kegiatan ekstrakurikuler di sekolah bisa berfungsi juga dengan semestinya. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler yang paling diutamakan di sekolah ada yang Namanya OSIS agar bisa melatih kemampuan mereka untuk menjadi siswa yang spirit dan menjadi memiliki jiwa berkepemimpinan.

Strategi guru penggerak dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa dikuatkan oleh pendapat Sudomo (2023) yang berbunyi sebagai berikut: (a) Membiasakan ice breaking seperti, Ice breaking yang dilakukan bersama-sama ini akan membuat murid merasa senang (b) Menciptakan pembelajaran kreatif (c) Melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dan mengintegrasikan Kompetensi Sosial Emosional (KSE berbagai pembiasaan positif berbasis KSE ini akan menumbuhkan karakter positif pada diri murid (d) Menumbuhkan murid reflektif Kebiasaan ini terus tumbuh dan diharapkan lahir guru penggerak yang reflektif guna mewujudkan pembelajaran yang

memerdekakan tentu guru penggerak memiliki strategi sendiri agar proses refleksi menjadi menyenangkan.

Adapun terdapat enam peran guru penggerak dalam pengimplementasian kurikulum merdeka belajar yaitu: Guru menjadi penggerak dalam suatu komunitas belajar bagi rekan guru disekolah dan wilayahnya, guru penggerak sebagai agen perubahan dalam peningkatan kualitas kepemimpinan peserta didik, menciptakan wadah atau form diskusi dengan guru lainnya, guru penggerak menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, damai, dan nyaman, guru penggerak harus selalu mengembangkan dirinya, guru penggerak sebagai motivator. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Jannati *et al.*, (2023) bahwa beberapa peran guru penggerak dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa. Wijaya *et al.*, (2020) Program Guru Penggerak oleh Kemendikbud bertujuan untuk peningkatan kompetensi guru menciptakan pemimpin pembelajaran yang berpusat pada murid dengan cara yaitu: Menggerakkan komunitas belajar, Mendorong peningkatan kepemimpinan murid di sekolah, Membuka ruang diskusi positif dan ruang kolaborasi antar guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, Menjadi pemimpin pembelajaran yang mendorong well-being ekosistem pendidikan disekolah.

Kendala yang dihadapi dalam suatu proses pembelajaran, pastinya sering kali mendapatkan hambatan atau kendala yang menyebabkan kurang maksimalnya pembelajaran itu sendiri. Upaya yang telah dilakukan guru penggerak dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa, juga sering kali menghadapi kendala. Baik itu dari siswanya ataupun kondisi waktu pembelajaran. Beberapa ungkapan yang disampaikan guru penggerak SMA Negeri 1 Lembar kendala yang sering dihadapi ialah terkait kesadaran diri siswa. Beberapa siswa memang terkadang susah untuk dikontrol saat didalam kelas. Hal ini disebabkan oleh pengaruh dari lingkungan tempat tinggal siswa. Dimana pembentukan karakter ini juga berkaitan dengan pendidikan yang ada dalam keluarga, sifat yang manja karena memiliki latar belakang yang berkecukupan dan mudah memiliki kemudahan untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan sehingga terdapat kesulitan untuk membentuk karakter kepemimpinan pada siswa. Selain itu, karena keterbatasan waktu jam pelajaran, menyebabkan kurang maksimalnya proses pembelajaran. Selain itu juga yang menjadi faktor penghambat lainnya dimana saat ini perkembangan alat teknologi komunikasi sangat berkembang pesat dan jangghih turut berdampak pada pola pikir siswa sehingga pembentukan karakter kepemimpinan siswa kini menjadi terhambat dimana halnya sebagian siswa terpengaruh terhadap konten-konten negatif yang ada disocial media, dan tidak hanya itu faktor teman sebaya juga berpengaruh terhadap pembentukan karakter kepemimpinan siswa, serta kurangnya kesadaran diri pada siswa.

Sedangkan yang menjadi faktor pendukung yaitu dukungan kerja sama yang baik, serta sarana dan prasarana yang cukup memadai, dan dukungan kepala sekolah dengan memberikan fasilitas dan biaya yang dibutuhkan. Serta kegiatan Ekstrakurikuler yang dapat membantu membentuk karakter dari kepemimpinan siswa. Dimana ekstrakurikuler yang paling diutamakan adalah kegiatan OSIS disanalah siswa dilatih dan dibentuk kemampuan mereka untuk menjadi siswa yang memiliki kemampuan spiritual untuk menjadi seorang pemimpin dengan berbagai kegiatan yang terdapat dalam kegiatan estrakurikuler (OSIS) tersebut, begitupun juga dengan organisasi yang lainnya. sehingga perilaku terpuji yang dicerminkan oleh bapak ibu guru sangatlah bermanfaat bagi peserta didik dengan bekal nasihat dan memberikan motivasi tersebut akan membuat peserta didik menjadi anak yang baik. Oleh karena itu, sering kali

mencontoh perilaku baik yang dicerminkan dari gurunya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi Guru Penggerak Untuk Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa. Hasil asesmen karakter kepemimpinan siswa itu sangat penting. Ketika berdiskusi bersama siswa, kemudian menjadi ketua dalam kelompok itu perannya sangat penting dalam kelompok sehingga asesmen yang diharapkan dalam pembelajaran atau penilaian berdampak signifikan lebih baik dari sebelumnya. Sehingga konsekuensi yang diterapkan bukan hukuman, jadi setelah ada keyakinan menjadi kesepakatan kelas jika tidak ada yang melanggar tidak ada hukuman, namanya adanya konsekuensi yang kita berikan. Sehingga mereka membuat persepsinya sendiri agar siswa dapat membentuk dan mencuci otaknya sendiri agar mereka cepat tau kesalahan dan kesadaran diri yang mereka perbuat sehingga menerapkan keyakinan dan kesepakatan sangat berperan dalam pembentukan karakter kepemimpinan siswa. Dengan demikian, beberapa perubahan dari siswa ada yang malu dan kurang percaya diri untuk berbicara maupun tampil kedepan tetapi setelah kita memberikan kesempatan kepada siswa tersebut dan setelah kita memberikan pemahaman tentang pentingnya menyampaikan atau persentasi mereka bisa percaya diri bagaimana berkomunikasi dalam menyampaikan ide maupun pendapat di dalam kelas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil diskripsi pembahasan dan analisis data mengenai strategi guru penggerak dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa SMA Negeri 1 Lembar Kecamatan Lembar Kabupaten Lombok Barat maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya:

Strategi guru penggerak dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa yaitu: Membuat konsep belajar dimana setiap individu dengan tujuan mendapatkan perubahan perilaku, baik dilakukan secara mandiri maupun terbimbing. Dimana perubahan perilaku bisa berupa pengetahuan bertambah, wawasan lebih luas sehingga murid yang tidak tahu menjadi tahu karena proses bimbingan yang diterapkan pada setiap harinya dan Menerapkan kesepakatan dan keyakinan. Proses pembuatan keyakinan kelas terkandung penanaman nilai pada karakter sesuai konsep profil pelajar pancasila, seperti halnya guru memantau skenario pembelajaran yang dapat menumbuhkan nilai-nilai profil pelajar pancasila penanaman nilai kebiasaan yang dilakukan seperti berdoa sebelum dan setelah pembelajaran sebagai bentuk penanaman nilai Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri dalam dan disiplin dalam mengerjakan tugas mandiri, bertanggung jawab dalam menaksanakan piket kelas, saling menghormati dan menghargai sesama warga kelas, tertib dalam mengenakan seragam sekolah sesuai ketentuan yang telah diterapkan di sekolah.

Faktor penghambat dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa yaitu terpengaruh terhadap lingkungan keluarga, perkembangan teknologi yang mengakibatkan siswa terpengaruh terhadap konten-konten negatif yang ada di social media, faktor teman sebaya serta kurangnya kesadaran diri peserta didik. Sedangkan yang menjadi faktor pendukung yaitu adanya kerja sama yang baik, serta sarana dan prasarana yang cukup memadai, dan dukungan dari kepala sekolah dengan memberikan fasilitas dan biaya yang dibutuhkan, serta kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mendukung terbentuknya kepemimpinan siswa.

Hasil pembentukan karakter kepemimpinan siswa Dengan adanya kesepakatan dan keyakinan ini sangat berpengaruh di dalam karakter kepemimpinan siswa. Adanya program control social emosional (KSE) bisa mengontrol siswa agar suasana di kelas terasa nyaman dan siswa saling menghargai satu sama lain. Upaya yang telah dilakukan guru penggerak dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa, juga sering kali menghadapi kendala. Baik itu dari siswanya ataupun kondisi waktu pembelajaran. Beberapa ungkapan yang disampaikan guru penggerak SMA Negeri 1 Lembar kendala yang sering dihadapi ialah terkait kesadaran diri siswa dan pengaruh dari lingkungan tempat tinggal siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh tentang Strategi Guru Penggerak Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa SMA Negeri 1 Lembar Kecamatan Lembar Kabupaten Lombok Barat, maka ada beberapa saran yang perlu disampaikan kepada beberapa pihak yang terlibat sebagai berikut:

Bagi Pendidik, untuk dapat meningkatkan kualitas karakter kepemimpinan siswanya hendaknya guru terus menerus untuk meningkatkan kompetensi kepribadian dan sosial dalam proses pembelajaran sehingga dalam menjalankan segala perannya dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa sebagai guru penggerak disekolah dan menjadi contoh yang baik bagi siswanya.

Bagi Kepala Sekolah, diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi kepala sekolah/lembaga untuk lebih memperhatikan strategi guru penggerak dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas agar proses pembelajaran dapat diterima oleh siswa secara maksimal dan optimal sesuai dengan profil belajar pancasila.

Bagi Peneliti, diharapkan menjadi sebagai salah satu sumber informasi tambahan, referensi dan pedoman dalam melakukan dan menyusun hasil kegiatan penelitian terbaru yang berkaitan dengan Guru Penggerak.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi. 2021. *Guru Penggerak Mendorong Gerak Maju Pendidikan Nasional*:Yogyakarta 55281
- Ariska, N., and Umam, N. K. 2023. Analisis Pembiasaan Siswa Dalam Kegiatan Membaca Surat-Surat Pendek Untuk Menanamkan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar. CV.
- Faiz, A., & Faridah, F. (2022). Program Guru Penggerak Sebagai Sumber Belajar. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 14(1), 82- 88.
- Gunawan, I. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Suryani (ed.);edisi 1 ed.). PT. Bumi Aksara.
- Jannati, P., Ramadhan, F. A., & Rohimawan, M. A. (2023). Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 330-345
- Jannati, P., Ramadhan, F. A., & Rohimawan, M. A. (2023). Peran Guru penggerak dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 330-345.
- Kemendikbud.go.id (2022) *Langkah Dan Strategi Yang Lebih Efektif, Konkret Dan Realistis Untuk Mewujudkan Budaya Positif Di Sekolah*.
<https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/langkah-dan-strategi-yang->

- lebih-efektif-konkret-dan-realistis-untuk-mewujudkan-budaya-positif-di-sekolah/ diakses 25 maret 2023
- Kompasiana.com (2023). *Strategi guru penggerak melaksanakan pembelajaranyang memerdekakan*.https://www.kompasiana.com/sudomo_s.pt./63d532be08a8b54440106104/4-strategi-guru-penggerak-melaksanakan-pembelajaran-yang-memerdekakan?page=4&page_images=1 diakses februari 2023
- Kusumandari, P., and Rohmah, N. 2018. Manajemen ekstrakurikuler Hizbul Wathan untuk membentuk karakter kepemimpinan siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 3(1), 267-278.
- Lubis, R. R., Amelia, F., Alvionita, E., Nasution, I.E., and Lubis., Y. H. H. 2023. Peran guru penggerak dalam meningkatkan pemerataan kualitas kinerja guru. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan*, 33(1), 70-82.
- Muslim, A. Q., & Mulloh, T. (2022). Analisis Kebijakan Program Guru Penggerak Sebagai Upaya Regenerasi Supervisor Pendidikan Yang Berkualitas Di Indonesia. *Journal Publicuho*, 5(3), 790-801.
- Pridayani, M., and Rivauzi, A. 2022. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa. *An-Nuha*, 2(2), 329-341.
- Riowati, R., and Yoenanto, N, H. 2022. Peran Guru Penggerak pada Merdeka Belajar untuk Memperbaiki Mutu Pendidikan di Indonesia. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 5(1), 1-16.
- Samsu. (2017). *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*. Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA).
- Sibagariang, D., Sihotang, H., Murniarti, E. 2021. Peran guru penggerak dalam pendidikan merdeka belajar di indonesia. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 88-99.
- Sormin, D., and Rangkuti, F. R. 2018. Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Mi Terpadu Mutiara Kota Padangsidempuan. *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman*, 4(2), 219-232.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA,
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wijaya, A., Mustofa, M. S., & Husain, F. (2020). Sosialisasi Program Merdeka Belajar dan Guru Penggerak Bagi Guru SMPN 2 Kabupaten Maros. *Jurnal Puruhita*, 2(1), 46-50.
- Wijaya, A., Mustofa, M. S., and Husain, F. 2020. Sosialisasi Program Merdeka Belajar dan Guru Penggerak Bagi Guru SMPN 2 Kabupaten Maros. *Jurnal Puruhita*, 2(1), 46-50.